

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WATU MELALUI KEWIRAUSAHAAN

Maria Endang Jamu^{1*}, Andreas Corsini Tauk²

^{1,2}Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: endangjamu2@gmail.com

Received:20/02/2023

Revised:24/02/2023

Accepted:02/03/2023

Abstract The problem in the Watu Village, Langke Rembong District, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province community is the limited knowledge of mothers in managing the cassava harvest and the low level of knowledge. The processed cassava is still very limited. The entrepreneurial spirit is still so low, women have not thought about how to turn cassava into a product that has a selling value and can be marketed to consumers. Therefore, the student KKN program is a means to help provide understanding to mothers in Watu Village to foster interest in entrepreneurship. The focus of this activity is on empowerment and socialization related to entrepreneurship. This program aims to foster interest in entrepreneurship for mothers so that they can increase their income. The program's implementation method is socialization and assistance in processing cassava products. The results and impacts of the KKN students' activities for mothers in Watu Village are firstly an increase in mothers' knowledge about entrepreneurship and secondly an increase in mothers' awareness of processing cassava into several product variants with economic value.

Keywords: Empowerment, Community, Utilization of Cassava, Entrepreneurship.

Abstrak. Permasalahan yang ada di masyarakat di Desa Watu, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengelola hasil panen singkong dan masih rendahnya . Singkong yang dioah masih sangat terbatas. Jiwa kewirausahaan masih begitu rendah, ibu-ibu belum terpikirkan untuk mengolah hasil ubi singkong diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan di konsumen. Oleh karena itu, program KKN mahasiswa menjadi sarana untuk membantu memberi pemahaman kepada ibu-ibu di Desa Watu untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Fokus kegiatan ini adalah pada pemberdayaan dan sosialisasi terkait kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi ibu-ibu sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Metode pelaksanaan program adalah sosialisasi dan pendampingan dalam mengolah hasil ubi singkong. Hasil dan dampak dari kegiatan mahasiswa KKN bagi ibu-ibu di Desa Watu ini adalah pertama adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang kewirausahaan dan kedua adanya peningkatan kesadaran ibu-ibu dalam mengolah ubi singkong menjadi beberapa varian produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pemanfaatan Singkong, Kewirausahaan.

How to Cite: Jamu, M. E., Tauk, A. C. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Watu melalui Kewirausahaan. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 37-43. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2557>

PENDAHULUAN

Desa Watu, kelurahan Watu, kecamatan langke rembong, kabupaten manggarai merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan nusa tenggara timur. Desa ini berbatasan langsung dengan desa tenda dibagian timur, dan desa kumba dibagian utara. Desa dengan luas 8,9 km² ini sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang dan juga sebagian besar penduduk desa disini beragama Katholik dengan beberapa penduduk beragama Muslim yang berasal dari daerah luar daerah yang sudah menetap. Jumlah penduduk di desa ini berjumlah 5044 orang dengan pembagian laki-laki sejumlah 2538 orang serta perempuan sejumlah 2506 orang dan total kepala keluarga dari keseluruhannya yakni 1415. Sarana dan prasarana yang ada di desa ini juga cukup lengkap dimana ada Taman Anak-anak (TKK) dengan jumlah 1 (satu), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 1 (satu). Dalam sektor kesehatan pun telah terdapat posyandu yang dilaksanakan sekali setiap bulannya.

Masalah yang dijumpai disekitar wilayah desa Watu ini lebih sering mengarah pada kurang pemanfaatan hasil perkebunan bagi masyarakat sekitar. Dimana komoditi yang sering mereka andalkan yakni kopi, cengkeh, serta peternakan belum mampu secara penuh untuk bisa membantu perekonomian warga sekitar desa. Hal ini juga diperburuk dengan kondisi dimana warga sekitar yang belum bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya untuk mampu mengelola setiap lahan maupun peternakan yang ada. Sedangkan ada beberapa komoditi yang

justru bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk bisa membantu pertumbuhan perekonomian warga sekitar.

Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan pengetahuan tentang kewirausahaan serta minimnya kegiatan dan pelatihan menjadikan kendala utama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di desa Watu. Ibu-ibu masih terbatas pada menjual hasil komoditi secara langsung ke pasara atau konsumen, tanpa mencoba untuk kreatif dalam mengolah ubi singkong menjadi produk yang bernilai ekonomis. Menurut Saraswati (2017) pemberdayaan dan kearifan lokal menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, karena kegiatan pendampingan dengan memanfaatkan potensi lokal akan memberikan dampak bagi masyarakat itu sendiri. Sementara, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia (Arwakon dkk, 2022).

Pelaksanaan pendampingan kepada masyarakat dilakukan karena sejumlah masyarakat masih mengolah lahan pertanian secara kelompok maupun pribadi. Hasil pertanian tersebut biasanya langsung dijual mentah. Hal itu kemudian menjadi salah satu alasan untuk melakukan kegiatan pendampingan dengan sasaran para petani singkong. Kegiatan pendampingan tidak selalu harus dilakukan oleh para praktisi atau para wirausahawan, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian. Masyarakat bisa menjadi pendamping dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan pada masyarakat Afnan (2019) .

Menurut Hasbi & Sari (2019) seorang petani wirausaha akan mampu menghasilkan produk yang bersaing dipasar dan membuka peluang bisnis bagi dirinya sendiri. Namun saat ini petani yang mampu menghasilkan produk turunan pertanian masih sangat sedikit, karena pada umumnya petani belum mempunyai jiwa kewirausahaan.

Sebagaimana menurut hasil penelitian Dumasari (2014), petani yang belum dan kurang mempunyai jiwa kewirausahaan senantiasa kesulitan mengelola dan mengembangkan diversifikasi usaha secara produktif ditengah potensi sumberdaya lokal yang melimpah. Ubi kayu atau singkong merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh diberbagai jenis tanah serta cara budidayanya relatif mudah. Bagian batang, daun dan umbi singkong memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan manusia (Atikah, 2020)

Membangun jiwa wirausaha masyarakat menurut Wahyuni (2012) adalah meningkatkan daya saing serta mengurangi tingkat kemiskinan karena kegiatan pengabdian berfokus pada perubahan dan pembentukan pola pikir dalam menciptakan pekerjaan bagi orang lain. Menurut Ratih & Ikhtiarso (2018) dengan adanya kegiatan pengabdian dalam bidang kewirausahaan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Nurita (2016) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan produktivitas komoditi local akan memberikan nilai yang positif dan berdampak pada kehidupan masyarakat jiwa dilakukan dengan tepat sasaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan untuk menjalankan program kegiatan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat Desa (Londa, dkk., 2021). Program kegiatan kemudian disusun berdasarkan hasil analisis data akan diselesaikan selama masa KKN (Djou, et al., 2022). Sosialisasi tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan, serta memberikan pendampingan dalam memaksimalkan komoditi yang dominan, memberikan pengarahan dalam pengolahan hasil perkebunan yang ada serta pendampingan dalam pengolahan ubi singkong menjadi produk bernilai ekonomis.

Adapun materi yang diberikan selama sosialisasi dan pendampingan diantaranya adalah penggolongan jenis usaha yang dimiliki; teknik untuk mendapatkan ide dalam pengembangan usaha; hal-hal terkait yang perlu disiapkan dalam membangun usaha ; memberikan pengarahan mengenai membaca peluang yang ada di pasar dan bagaimana mengatur keuangan serta proses mengolah ubi singkong menjadi keripik dan kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada ibu-ibu di Desa Watu adalah atas dasar pengamatan di mana desa Watu adalah salah satu Desa yang memiliki hasil ubi singkong dalam jumlah yang banyak, dan para ibu-ibu masih terbatas dalam mengolah hasil ubi singkong tersebut hanya sebatas merebus dan menggoreng ubi yang didapat dari kebun sendiri, sehingga memberikan sosialisasi dan pendampingan menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dalam hal pengelolaan ubi singkong dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan, salah satunya menurut (Tampubolon dkk,2021) adalah memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat dimanfaatkan secara langsung atau untuk berjualan. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat (Paramita, 2018).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dimana, ibu-ibu antusias dalam mengaplikasikan hasil pendampingannya yang terlihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3, yang di mana proses kegiatan dimulai dari mempersiapkan ubi kayu yang sudah dipilih, dan kemudian mengolah ubi singkong tersebut menjadi keripik singkong dan kue. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan inovasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal melalui hasil pertanian yang mereka miliki. Seperti pada **gambar 1** ini adalah salah proses awal dimana ubi singkong yang dipilih dikupas untuk digunakan dalam menghasilkan keripik singkong dan kue, maka dari itu ubi singkong yang dipilih adalah ubi yang berkualitas misalnya tidak berbusuk dan rusak, karena bisa berdampak pada hasil olahan dan mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.



Gambar 1. Proses mengolah ubi singkong

Hasil kegiatan pendampingan di desa Watu melalui kegiatan sosialisasi akan pentingnya memiliki jiwa wirausaha dan pendampingan selama satu bulan telah memberikan dampak yang baik bagi para ibu-ibu di desa Watu, hal ini terlihat dari peserta yang ikut dalam pendampingan mampu memahami setiap pengarahan yang diberikan selama berlangsungnya pendampingan tersebut. Para ibu-ibu di desa Watu sangat menerima positif kegiatan yang dilakukan, hal ini dikarenakan keterbatasan mereka akan informasi tentang pengelolaan ubi singkong yang bisa meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Pentingnya memberikan pemahaman kegiatan kewirausahaan bagi ibu-ibu di desa Watu salah satunya adalah agar ibu-ibu memiliki pemahaman yang baru tentang kreativitas dan inovasi produk yang berdampak pada pendapatan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil diskusi, pada kurun waktu tertentu masyarakat hanya menjual ke pasar tradisional dan pengumpul sementara permintaan terhadap singkong sangat terbatas,

akibatnya banyak singkong yang rusak (membusuk). Kondisi ini menjadi alasan dilakukannya penambahan nilai ekonomis dari hasil panen masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk maksud tersebut, yaitu dengan cara menambah daya guna singkong melalui pembuatan keripik untuk meminimalisir singkong yang tidak terserap oleh pasar dan pengumpul sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Sjhruddin dkk, 2022). Kegiatan pendampingan ini dimulai dari membimbing petani untuk mengolah hasil perkebunan mereka sendiri sebelum dijual. Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab hasil pertanian yang sudah diolah akan memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding dijual mentah (Rahmat, 2021). Usaha pengolahan ubi kayu dapat memberikan nilai tambah yang tinggi, efisien, menguntungkan, dan prospektif dikembangkan (Elisabeth & Prasetiaswati, 2018); (Chusna dkk, 2021) . Olahan singkong sendiri masih jarang ditemukan dan masyarakat sekitar masih banyak belum mengetahui cara mengolah olahan dari singkong. Maka sebaiknya singkong dibudidaya agar tetap diminati dan tetap dikenal bahwa singkong bisa diolah bermacam olahan singkong (Apriyani dkk, 2022). Hal serupa pun dilakukan oleh para ibu-ibu di di desa Watu yang dimana Output yang dihasilkan dari kegiatan ini juga adalah berupa adanya beberapa varian makanan ringan yang diolah dari ubi singkong yang menjadi komoditi utama masyarakat di Desa Watu. Hasil olahan siap untuk dipasarkan di kalangan konsumen. Seperti yang terlihat pada **gambar 2** adalah salah satu contoh hasil olahan ubi singkong menjadi keripik dan dijual ke konsumen dengan varian rasa yang diminati konsumen.



Gambar 2. Hasil olahan ubi singkong menjadi keripik singkong

Pengembangan berbagai olahan ubi kayu dengan mutu yang baik akan mendukung pada program pemerintah setempat dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pengembangan potensi lokal yaitu ubi kayu (Kurniawan, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terutama bidang boga (mengolah umbi-umbian) menjadi panganan jajanan cake yang layak dikonsumsi dan bernilai ekonomis yang selama ini belum dilakukan oleh para ibu-ibu , dan diharapkan nantinya berkembang menjadi sumber penghasilan keluarga dalam bentuk industri rumah tangga sehingga dapat membantu dan meningkatkan penghasilan keluarga (Sumiratin, 2022).

Olahan ubi singkong bisa mendatangkan keuntungan yang signifikan bagi para ibu-ibu di desa Watu setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan bagaimana mengembangkan jiwa kewirausahaan. Ubi singkong yang awalnya sebatas diolah untuk konsumsi keluarga, bergeser bisa meningkatkan pendapatan ibu-ibu di desa Watu salah satunya adalah mengolah ubi singkong menjadi kue. Berbahan dasar ubi menjadikan hasil olahan tersebut terbilang sehat dan mudah dikonsumsi dan paling banyak diminati oleh konsumen yang sangat menjaga pola hidup

sehat. Dampak positif dari adanya jiwa kewirausahaan adalah meningkatnya pendapatan ekonomi keluarga dan membantu perekonomian keluarga. Selain itu, permintaan akan kue yang berbahan dasar ubi singkong meningkat karena kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan semakin tinggi. Olahan berbahan dasar ubi singkong sudah mulai menjadi pilihan utama masyarakat dikarenakan kesadaran akan pola hidup sehat semakin tinggi, maka berdasarkan peluang yang ada ini, maka ibu-ibu di desa Watu dituntut untuk selalu berinovasi dalam pengembangan produk berserta varian rasa dan varian produk yang berbahan dasar ubi singkong. Tingginya permintaan konsumen harus selalu disadari oleh ibu-ibu di desa Watu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.



Gambar 3. Hasil olahan ubi singkong menjadi kue

Hal ini seperti pada **gambar 3**, yang dimana ubi singkong ini diolah menjadi kue yang bisa dipasarkan kepada konsumen, sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbahan dasar ubi singkong menjadikan kue ini banyak diminati oleh masyarakat yang ada di sekitar, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi dan menambah penghasilan ibu-ibu di desa Watu.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Watu ini ialah pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya proses produksi, sementara itu yang menjadi rencana tindak lanjut ialah tahap pemasaran. Fokus pada kegiatan pemasaran sendiri, pemasaran dilakukan melalui promosi di berbagai media dan pangsa pasarnya. Sementara itu kendala yang dialami minimnya mesin produksi yang bersumber dari minimnya modal dan terbatasnya jam kerja warga (Marselina, et al., 2022). Berdasarkan hasil dari kegiatan KKN ini dapat dinyatakan bahwa dengan adanya kesadaran oleh mengenai potensi yang ada pada desa mampu meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh desa atau wilayah itu sendiri demi terciptanya sumber ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Nona & Sudrajad, 2021); (Yuliana, 2018). Agar program ini bisa berjalan dengan efektif maka dibutuhkan kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat selaku pelaksana nantinya, sehingga diperlukan keterlibatan atau pembentukan komite desa untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam hal kewirausahaan ini (Wolo, Ngapa & Hariyanti, 2020)

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dari hasil kegiatan pendampingan berupa sosialisasi dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha ibu-ibu di Desa Watu, sudah ada peningkatan. Hal ini terlihat dari semakin pahamnya dan sadarnya ibu-ibu bahwa hasil alam yang dimiliki, mampu mendapatkan keuntungan yang besar selama bisa mengolah hasil komoditi tersebut (ubi singkong) menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, antusias ibu-ibu di desa Watu dalam mengikuti

kegiatan ini dan mengaplikasikan kembali secara individu menunjukkan bahwa keinginan untuk membantu perekonomian keluarga melalui wirausaha dalam mengelola ubi singkong menjadi keripik dan kue adalah positif. Akan tetapi, adanya niat berwirausaha, perlu juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, maka dari itu diharapkan pemerintah desa lebih dekat dengan masyarakat, pemerintah desa hendaknya dapat mengembangkan potensi yang belum tergarap secara maksimal dari desa ini serta perlunya peran serta dari aparat desa untuk bisa memberikan pendampingan dalam pengelolaan hasil tani agar terus berlangsung. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan baik material maupun dukungan moril bagi ibu-ibu di desa Watu yang memiliki niat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pemerintah desa perlu memberi perhatian khusus kepada ibu-ibu di desa Watu yang memiliki keinginan dan antusias dalam melaksanakan kegiatan wirausaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, T. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Singkong menjadi Bahan Baku Produk Olahan Makanan di Desa Tarung Manuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 404-409. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1346>
- Afnan, Dikhorrir. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan (Studi Kualitatif Peran Mahasiswa D3 Humas dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Kewirausahaan Makanan Olahan di Desa Bakung Lor Kecamatan Jamblang Kab. Cirebon). *Jurnal Signal*, 7(2), 156-168, DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/signal.v7i2.2417>
- Apriyani, Dika; Loviriani, Septiandra; Amanda, P. Fadillah; Putri, A. Utari; & Lazuardi, Shafiera. (2022). Pemanfaatan Olahan Singkong Menjadi Kue Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Di Desa Alai Selatan. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6 (3), 1582-1586, DOI:10.31764/jpmb.v6i3.10505
- Arwakon, E. Alan., Ratar, Merry; Gampu, Seska & Tomayahu, Evawani. (2022). Analisis Pengolahan Keripik Singkong Di Desa Rufe Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong. *Global Science*, 3(2), 16-23, www.nusantara.ac.id/globalscience/index.php/jurnal/article/view/51
- Chusnah, M., Puspaningrum, Y., Chumaidi, M., & Ismianah, N. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pemuda Desa Kayen Melalui Pelatihan Produk Olahan Ubi Kayu. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83-86. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1753>
- Djou, A. M. G., Murdaningsih, M., Meke, K. D. P., Tibo, A., & Desenjaya, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Flores. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 188-194. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i2.2181>
- Dumasari. (2014). Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), 196-202. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/4079/3633>
- Elisabeth, D. A. & Prasetiaswati, N. (2018). Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu di Barito Koala, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 2(1), 129-136. DOI:10.21082/jpntp.v2n2.2018.p129-136
- Hasbi, A. Rizkiyah & Sari, Harmita. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan Dan Perikanan sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11-18. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jipm01.v3i1.312>
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Usaha Pangan Lokal Berbasis Tepung Ubi Di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(1), 21-28. <https://doi.org/10.33504/dulang.v1i01.146>
- Londa, Y., Tanda, Y., Senda, Y. F., Gabe, Y. B., Banda, S. S., More, K. E. T., & Rani, H. H. T. (2021). Pengabdian Kkn-Mandiri Tematik Kelurahan Onekore Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97-104. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.785>

- Marselina, A., Ismail, N., Djou, L. D. G., & Nona, F. R. (2022). Pelaksanaan Program Kerja dalam Kegiatan KKN Mandiri Universitas Flores di Kelurahan Paupire. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 210-218. Doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.1927>
- Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). Pendampingan Usaha Kreatif Kripik Kelapa Pada Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.808>
- Nurita, R. Febria. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan Pembuatan Penganan Cokelat dengan Varian Inovasi Isi, Rasa dan Pengemasan). *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* 1(2), 47-53. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/download/1175/801>
- Paramita, M.; Muhlisin, S. & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 4 (1), 19-30, DOI:10.30997/qh.v4i1.1186
- Ratih, R & Ikhtiarso. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan dan Gerakan Sehat Di kelurahan Bausastran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. *Jurnal pemberdayaan: publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat*, 2 (1), 143-150, DOI:10.12928/jp.v2i1.542
- Rahmat, S.; Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y., Putri, S., Ningrum, P., Afrianti, A., Prasetya, I., Sari, N., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 1(2), 155-167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Saraswati, Gaharani. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*. 1(2), 1-20, <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/>
- Sjahruddin, G. Herman; Zaury, Muh. A., Purnama, Putri & Syukri, Muh. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pattalassang Melalui Manajemenisasi Umbi Menjadi Keripik Singkong. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*. 5 (1), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1101>
- Sumiratin, Endang; Saleh, Leni; Hasniati, & Sukratman, I Made. (2022). Pemberdayaan Industri Kreatif Ibu Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kue Singkong Pelangi Di Wawonggole Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 34-37. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i2.273>
- Tampubolon, F. T. Br; Nasari, Povi & Rumamba, Patris. (2021). Pengelolaan Bahan Pangan Singkong Menjadi Nugget di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JCSPA: Journal Of Community Services Public Affairs*. 1(2), 51-56, DOI: <https://doi.org/10.46730/jcspa.v1i2.19>
- Wahyudin, Uyu. (2012). Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *MIMBAR*, 28(1), 55-64. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/339/37>
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian Kkn-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-31. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.715>
- Yuliana, Y. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Ekonomi Keluarga. *Amaliah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 237-241, DOI:10.32696/ajpkm.v2i2.210